

HUBUNGAN *HARDINESS* DENGAN *LOCUS OF CONTROL* EKSTERNAL PADA MAHASISWA PERANTAUAN DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI

Iva Wuri Marlinda

Yoyon Supriyono

Ika Herani

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya Malang

Jalan Veteran Malang 65145, Telp. (0341) 551611, 575777

ABSTRACT : This study aimed to test the relationship between hardiness and external locus of control on the nomads student in completing the thesis. The population was undergraduate overseas student who is completing a thesis in the Faculty of Social and Political Sciences Brawijaya University. These samples included 135 nomads student. The sampling technique used purposive sampling technique. Hardiness and external locus of control was measured using a Likert scale, the scale of the two variables is made by the researcher. Data were analyzed with the Pearson's product moment correlation technique, with the result, there was significant a negative relationship between hardiness and external locus of control with the interpretation, the higher of hardiness, the lower level of external locus of control on the nomads student in completing the thesis and conversely. The correlation coefficient ($r = 0.201$) indicates that the relationship of hardiness with external locus of control, was a weak relationship.

Keywords : hardiness, external locus of control, the nomads student

PSIKOISLAMIKA. Jurnal Psikologi Islam (JPI) copyright © 2015 Pusat Penelitian dan Layanan Psikologi. Volume 12 Nomor 1 Tahun 2015

PENDAHULUAN

Pada proses pendewasaan dalam mencapai kesuksesan, mahasiswa perantau dihadapkan pada berbagai perubahan dan perbedaan diberbagai aspek kehidupan yang membutuhkan banyak penyesuaian. Hal-hal yang dialami oleh mahasiswa perantau yaitu ketidakhadiran orang tua, sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru, penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat, dan gaya belajar yang sulit diikuti (Lingga & Tuapattinaja, 2012). Dalam penelitian Emelia Astuty Hutapea (2006) mengenai gambaran resiliensi pada mahasiswa perantau, diperoleh bahwa 70.8 % responden menilai teringat pada keluarga adalah situasi yang dinilai sebagai sumber stress. Beberapa

perubahan situasi lain yang dinilai sebagai sumber stres seperti bergaul dan berkomunikasi dengan teman baru, menyesuaikan diri dengan norma warga setempat hingga gaya belajar yang sulit diikuti oleh mahasiswa perantau (Hutapea, 2006).

Permasalahan tersebut apakah menjadi hambatan atau tidak dalam berpretasi, diri mahasiswa sendiri yang dapat mengendalikan atau mengontrolnya. Leftcourt (Widyastuti, 2013) mengatakan bahwa derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatannya, dan dapat dikontrol oleh individu itu sendiri atau dikontrol oleh faktor di luar pribadinya disebut *locus of control*. Namun apabila mahasiswa perantau belum mampu menyesuaikan diri dan

sangat tergantung dengan orang lain maka mahasiswa tersebut memiliki *locus of control* eksternal yang merupakan bentuk keyakinan individu bahwa dirinya tidak mampu dan tidak dapat bertahan untuk mengatasi situasi yang dihadapi, individu meyakini bahwa segala hal itu terjadi karena faktor nasib, keberuntungan dan orang lain (Nurhidayah & Hidayanti, 2009).

Meskipun terdapat berbagai tantangan di luar masalah akademik, seperti permasalahan adaptasi lingkungan dan perubahan sosialisasi juga harus dihadapi mahasiswa perantau, mereka juga harus mampu untuk mencapai prestasi akademik dengan menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana (Lingga & Tuapattinaja, 2012). Terdapat berbagai tahapan pelaksanaan penelitian skripsi menurut Arikunto (2013) yang harus diselesaikan yaitu identifikasi permasalahan, penyusunan landasan teori dan perumusan hipotesis, penentuan variabel penelitian, penentuan subjek, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan pembahasan. Berbagai kesulitan dan permasalahan skripsi dapat terjadi pada setiap tahap penyelesaian skripsi tersebut. Kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan skripsi tersebut seperti kesulitan berhubungan dengan dosen pembimbing, kesulitan dalam mencari literatur atau referensi, kesulitan dalam menentukan judul, kemampuan dalam membuat tulisan, kurang menguasai metode penelitian atau konsep, dan masalah kesehatan (Ningrum, 2011). Menurut Rotter (Nurhidayah & Hidayanti, 2009), individu dengan *locus of control* eksternal tidak melihat evaluasi pada dirinya sendiri dan lebih menyalahkan orang lain, nasib, dan keberuntungan. Mahasiswa yang menganggap bahwa permasalahan dan kesulitan terjadi karena dosen pembimbing, kegiatan kemahasiswaan, dan kurangnya motivasi dari orang lain merupakan mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal.

Mahasiswa yang memiliki *locus of control* akan merespon pandangan dan keyakinannya tersebut ke dalam bentuk sikap dan strategi untuk menangani permasalahan atau peristiwa yang terjadi. Suatu sikap yang tetap terlibat dengan apapun yang terjadi, tidak peduli bagaimana hal-hal buruk didapatkan dan berusaha untuk mengubah permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang menguntungkan disebut dengan *hardiness*. *Hardiness* merupakan pola sikap dan strategi yang memfasilitasi tanggapan terhadap situasi yang sulit dan menghambat respon negatif terhadap stres (Maddi, 2013). Kobasa (Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011) menjelaskan bahwa perilaku

yang muncul ketika individu memiliki keyakinan yang tinggi meliputi individu menjadi aktif dalam memilih kesempatan yang baik, dapat mengelola situasi dengan menghindari atau menetralkan kesulitan, menetapkan tujuan dengan membangun standar, merencanakan sesuatu, mencoba dengan keras atau gigih, memecahkan persoalan dengan kreatif, belajar dari kegagalan, memperlihatkan keberhasilan, dan meminimalisir stres.

Melihat fenomena dan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara *hardiness* dengan *locus of control* eksternal pada mahasiswa perantauan dalam menyelesaikan skripsi.

KAJIAN PUSTAKA

Hardiness

Maddi dan Kobasa (Subramanian & Vinothkumar, 2009) menyatakan bahwa konsep *hardiness* pertama kali diidentifikasi oleh Kobasa (1982) sebagai faktor perlawanan di awal 1980-an. Penemuan awal menunjukkan bahwa individu yang mengalami tingkat stres yang tinggi, namun tetap sehat, memiliki struktur kepribadian yang berbeda dari individu yang mengalami tingkat stres yang tinggi dan menjadi sakit. Kemudian didefinisikan sebagai "penggunaan sumber daya ego yang diperlukan untuk menilai, menafsirkan dan menanggapi stres yang sehat". Konsep *hardiness* memungkinkan individu untuk tetap sehat secara psikologis dan fisik meski berhadapan dengan stres pada situasi atau pengalaman.

Menurut Maddi (2013), sikap dan strategi *hardiness* secara bersama memfasilitasi ketahanan di bawah tekanan. Sikap *hardy* terdiri dari 3C yaitu *commitment* (komitmen), *control* (kontrol), dan *challenge* (tantangan). Tidak memperlakukan bagaimana hal-hal buruk bisa terjadi, tantangan akan membantu individu menyadari bahwa hidup secara alami membuat stres, komitmen membantu individu tetap terlibat dengan apa yang terjadi di sekitarnya, dan kontrol membantu individu mencoba untuk mengubahnya menjadi hal yang menguntungkan bagi individu tersebut. Kobasa (Fitroh, 2011) menyatakan bahwa komitmen, kontrol, dan tantangan merupakan faktor yang saling berhubungan dan faktor-faktor ini akan terefleksi jika individu berhadapan dengan kejadian-kejadian yang membuat stres. Menurut Wadey (2009) orang tinggi di tahan banting merasa sangat terlibat dalam atau berkomitmen untuk kegiatan dalam kehidupan mereka, percaya bahwa mereka dapat mengontrol

peristiwa yang mereka alami dan menganggap perubahan sebagai sebuah tantangan yang menarik untuk pengembangan pribadi lebih lanjut.

Patton (1996) menyatakan bahwa perilaku yang diwujudkan oleh individu *hardiness* yaitu dapat mengidentifikasi makna pribadi yang bisa diperoleh dari peristiwa stres dan perubahan hidup (faktor tantangan), dapat membuat keputusan berbasis realitas tentang serangkaian tindakan pribadi (faktor kontrol putusan), dapat mengintegrasikan pengalaman baru ke dalam kehidupan kerja dan tujuan pribadi (faktor komitmen), dapat memperoleh pengetahuan untuk menilai secara akurat peristiwa stres dan perubahan hidup (faktor kontrol kognitif), dapat mengembangkan keterampilan coping baru yang diperlukan (faktor kemampuan *coping*). Menurut Rahardjo (2005), manfaat dari *hardiness* yaitu membantu individu dalam proses adaptasi dan lebih memiliki toleransi terhadap stres, mengurangi akibat buruk dari stres kemungkinan terjadinya *burnout* dan penilaian negatif terhadap suatu kejadian yang mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk melakukan coping yang berhasil, membuat individu tidak mudah jatuh sakit, dan membantu individu mengambil keputusan yang baik dalam keadaan stres.

Locus of Control Eksternal

Samaei, Ramezani, dan Semnani (2012) menjelaskan bahwa individu dengan *locus of control* eksternal memiliki kontrol yang kurang terhadap kehidupan mereka dan mereka percaya bahwa apa yang terjadi bagi mereka adalah hasil dari faktor eksternal. Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil dan perilaku mereka disebabkan faktor dari luar dirinya. Menurut Rotter (Widodo, 2007), faktor dalam aspek eksternal adalah nasib dengan menganggap kesuksesan dan kegagalan yang individu peroleh sudah ditakdirkan dan tidak dapat merubah kembali peristiwa yang telah terjadi, keberuntungan dengan menganggap setiap individu memiliki keberuntungan, sosial ekonomi yang menilai orang lain berdasarkan tingkat kesejahteraan, dan pengaruh orang lain dengan mengharapkan bantuan orang lain serta menganggap bahwa orang yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari mereka dapat mempengaruhi perilakunya. Sehingga individu dengan orientasi *locus of control* eksternal cenderung lebih mudah menyerah, tidak berdaya, punya tingkat kecemasan tinggi, punya penyesuaian sosial kurang baik, konformitas

terhadap otoritas dan lebih memungkinkan untuk mengalami frustrasi.

Rotter (Nurhidayah & Hidayanti, 2009) beranggapan bahwa individu yang berorientasi *locus of control* eksternal adalah mereka yang secara umum menganggap bahwa positif atau negatif reinforcement yang di terima berada di luar kontrol dirinya. Mereka lebih mementingkan pada nilai dan kepercayaan terhadap orang lain, menyesuaikan diri dengan keadaan sosial, setuju pada pendapat orang lain dan tidak mau melihat standar, nilai dan evaluasi dari diri sendiri. Menurut Robinson dan Shaver (Nurhidayah & Hidayanti, 2009), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *locus of control* eksternal, yaitu: (1) *Episodic antecedent* adalah kejadian-kejadian yang mempengaruhi perkembangan *locus of control* eksternal seperti kecelakaan atau kematian seseorang yang dicintai; (2) *Accumulation antecedent* adalah kejadian-kejadian yang mempengaruhi *locus of control* eksternal seperti diskriminasi sosial, perasaan tidak berdaya, dan pola asuh orang tua.

METODE

Partisipan dan Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata-1 perantauan yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 202 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik sampling berdasarkan pertimbangan tertentu, ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Arikunto, 2013). Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 135 orang mahasiswa perantauan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang sedang menyelesaikan skripsi. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas atau variabel X dan variabel terikat atau variabel Y. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *hardiness* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *locus of control* eksternal.

Alat Ukur dan Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dengan model *Likert* dengan lima pilihan alternatif jawaban sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), ragu-ragu (R), sesuai (S), dan sangat sesuai (STS). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen penelitian, yaitu skala *hardiness* dan skala *locus of control* eksternal. Kedua skala penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dan diujicobakan pada 34 orang mahasiswa perantauan di luar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang sedang menyelesaikan skripsi.

Hasil uji coba kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas menggunakan analisis aitem dengan menggunakan rumus koefisien korelasi aitem-total (*item-total correlation*) dengan bantuan *SPSS Version 20.0 for Windows*. Koefisien korelasi aitem-total pada skala *hardiness* bergerak dari 0,305 sampai dengan 0,676 dan koefisien korelasi aitem-total pada skala *locus of control* eksternal bergerak dari 0,212 sampai dengan 0,689.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS Version 20.0 for Windows*. Menurut Arikunto (2013), suatu variabel dalam instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Skala Penelitian

No	Skala	Jumlah Aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Hardiness</i>	27	0,884	Reliabel
2	<i>Locus of Control</i> Eksternal	17	0,812	Reliabel

Setelah diketahui validitas dan reliabilitasnya, kemudian melakukan pengumpulan data penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian, yaitu kuesioner *hardiness* dengan 27 pernyataan dan kuesioner *locus of control* eksternal dengan 17 pernyataan yang masing-masing terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program software *SPSS Version 20.0 for Windows*.

HASIL

Hasil analisis deskriptif dari variabel *hardiness* dan *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	Rata-Rata	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Standar Deviasi
<i>Hardiness</i>	102,74	84	129	8,145
<i>Locus of Control</i> Eksternal	41,53	21	58	5,979

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa variabel *hardiness* memiliki nilai rata-rata sebesar 102,74, nilai terkecil (minimal) yaitu 84, nilai tertinggi (maksimal) yaitu 129 dan nilai standar deviasi 8,145. Sedangkan variabel *locus of control* eksternal memiliki nilai rata-rata sebesar 41,53, nilai terkecil (minimal) yaitu 21, nilai tertinggi (maksimal) yaitu 58 dan nilai standar deviasi 5,979.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan skala *hardiness* disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Skala *Hardiness*

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Hardiness</i>	Tinggi	12	9%
	Sedang	79	59%
	Rendah	44	33%
Total		135	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas subjek penelitian sebanyak 79 mahasiswa (59%) termasuk dalam kategori *hardiness* sedang, sementara yang memiliki *hardiness* kategori rendah sebanyak 44 mahasiswa (33%) dan hanya 12 mahasiswa (9%) yang memiliki kategori *hardiness* tinggi.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan skala *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4. Deskripsi Skala *Locus of Control* Eksternal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Locus of control</i> eksternal	Tinggi	32	24%
	Sedang	92	68%
	Rendah	11	8%
Total		135	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa, mayoritas subjek penelitian sebanyak 92 mahasiswa (68%) termasuk dalam kategori *locus of control* eksternal sedang, sementara yang memiliki *locus of control* eksternal kategori tinggi sebanyak

32 mahasiswa (24%) dan hanya 11 mahasiswa (8%) yang memiliki kategori *locus of control* eksternal rendah.

Hasil uji normalitas variabel *hardiness* dengan *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Hardiness</i>	0,068	0,200	Sebaran Normal
<i>Locus of Control Eksternal</i>	0,055	0,200	Sebaran Normal

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa variabel *hardiness* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,068 dengan nilai signifikan 0,200. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa distribusi data *hardiness* telah menyebar secara normal. Variabel *Locus of Control Eksternal* memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,055 dengan nilai signifikan 0,200. Nilai signifikan tersebut juga lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa distribusi data *Locus of Control Eksternal* juga menyebar secara normal.

Hasil uji linieritas variabel *hardiness* dengan *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Hardiness* Locus of Control Eksternal</i>	0,025	Linier

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa uji linieritas kedua variabel menghasilkan

Tabel 8. Uji Beda Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	Signifikansi uji beda	Keterangan
<i>Hardiness</i>	Laki-laki	48	103,35	0,518	Tidak ada perbedaan
	Perempuan	87	102,40	0,546	
<i>Locus of Control Eksternal</i>	Laki-laki	48	41,83	0,659	Tidak ada perbedaan
	Perempuan	87	41,36	0,675	

Berdasarkan uji beda menggunakan *Independent Samples Test* maka didapatkan nilai signifikansi *hardiness* di atas 0,05 yaitu pada laki-laki sebesar 0,518 dan perempuan sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi

nilai signifikan 0,025. Nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 yang artinya variabel *hardiness* memiliki hubungan yang linier dengan variabel *locus of control* eksternal.

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* variabel *hardiness* dengan *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
<i>Hardiness* Locus of Control Eksternal</i>	-0,201	0,020	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,020 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel dalam penelitian ini yaitu *hardiness* dengan *locus of control* eksternal pada mahasiswa psikologi perantauan dalam menyelesaikan skripsi. Nilai koefisien korelasi variabel *hardiness* dan *locus of control* eksternal adalah -0,201. Nilai koefisien korelasi yang negatif ini menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi negatif, artinya semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah *locus of control* eksternal pada mahasiswa psikologi perantauan dalam menyelesaikan skripsi dan sebaliknya. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi bahwa besarnya nilai korelasi 0,201 pada kedua variabel ini menurut Arikunto (2013) termasuk kategori hubungan yang rendah.

Hasil tambahan mengenai perbedaan jenis kelamin subjek penelitian dalam menanggapi variabel *hardiness* dan *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

variabel *hardiness*. Sedangkan nilai signifikansi *locus of control* eksternal juga berada di atas 0,05 yaitu pada laki-laki sebesar 0,659 dan perempuan sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi *locus of control* eksternal.

Hasil tambahan mengenai perbedaan tahun angkatan subjek penelitian dalam menanggapi

variabel *hardiness* dan *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 9. Uji Beda Tahun Angkatan

Variabel	Tahun Angkatan	Jumlah	Mean	Signifikansi Uji beda	Keterangan
<i>Hardiness</i>	2009	25	103,12	0,798	Tidak ada perbedaan
	2010	110	102,65	0,799	
<i>Locus of Control Eksternal</i>	2009	25	39,76	0,102	Tidak ada perbedaan
	2010	110	41,93	0,107	

Berdasarkan uji beda menggunakan *Independent Samples Test* maka didapatkan nilai signifikansi *hardiness* di atas 0,05 yaitu pada angkatan 2009 sebesar 0,798 dan angkatan 2010 sebesar 0,799. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara angkatan 2009 dan angkatan 2010 dalam menanggapi variabel *hardiness*. Sedangkan nilai signifikansi *locus of control* eksternal juga berada di atas 0,05 yaitu pada angkatan 2009 sebesar

0,102 dan angkatan 2010 sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara subjek angkatan 2009 dan subjek angkatan 2010 dalam menanggapi variabel *locus of control* eksternal.

Hasil tambahan mengenai perbedaan program studi subjek penelitian dalam menanggapi variabel *hardiness* dan *locus of control* eksternal disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

Tabel 10. Uji Beda Program Studi

Variabel	Program Studi	Jumlah	Mean	Signifikansi Uji beda	Keterangan
<i>Hardiness</i>	Sosiologi	8	108,00	0,345	Tidak ada perbedaan
	Ilmu Komunikasi	42	102,69		
	Psikologi	39	102,26		
	Hubungan Internasional	43	102,58		
	Ilmu Politik	3	98,00		
<i>Locus of Control Eksternal</i>	Sosiologi	8	37,88	0,286	Tidak ada perbedaan
	Ilmu Komunikasi	42	42,60		
	Psikologi	39	41,05		
	Hubungan Internasional	43	41,74		
	Ilmu Politik	3	39,33		

Berdasarkan uji beda menggunakan *one way anova* maka didapatkan nilai signifikansi *hardiness* dan *locus of control* eksternal di atas 0,05 yaitu 0,345 dan 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara program studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya dalam menanggapi variabel *hardiness* maupun variabel *locus of control* eksternal.

Berdasarkan tabel 11 di atas terlihat koefisien determinasi R square sebesar 0,040 yang berarti kemampuan *hardiness* dalam menjelaskan varians dari *locus of control* eksternal adalah sebesar 4% atau 4% perubahan pada variabel *locus of control* eksternal dapat diterangkan oleh *hardiness* sehingga terdapat 96% varians variabel *locus of control* eksternal yang dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil tambahan mengenai pengaruh variabel *hardiness* terhadap variabel *locus of control* eksternal dari analisis regresi disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini

DISKUSI

Hasil analisis data dengan subjek penelitian mahasiswa perantauan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang sedang menyelesaikan skripsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *hardiness* dengan *locus of control* eksternal yaitu semakin tinggi *hardiness* yang dimiliki mahasiswa perantauan yang sedang menyelesaikan skripsi maka semakin rendah tingkat *locus of control* eksternal dan sebaliknya. Maka

Tabel 11. Hasil Regresi *Hardiness* terhadap *Locus of Control Eksternal*

Variabel	R (koefisien korelasi)	R Square	Pengaruh
<i>Hardiness - Locus of Control Eksternal</i>	0,201	0,040	4%

hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan taraf yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maddi (2013) bahwa bentuk keyakinan dalam diri akan mempengaruhi respon mahasiswa terhadap permasalahan yang terjadi. Pola sikap dan strategi yang memfasilitasi tanggapan terhadap situasi yang sulit dengan tetap terlibat terhadap apapun yang terjadi, tidak peduli bagaimana hal-hal buruk didapatkan dan berusaha untuk mengubah permasalahan tersebut menjadi suatu hal yang menguntungkan. Keyakinan dalam diri tersebut salah satunya yaitu *locus of control* eksternal yang merupakan bentuk keyakinan individu bahwa dirinya tidak mampu dan tidak dapat bertahan untuk mengatasi situasi yang dihadapi, individu meyakini bahwa segala hal itu terjadi karena faktor nasib, keberuntungan dan orang lain (Nurhidayah & Hidayanti, 2009). Sifat *hardiness* yang muncul ketika individu memiliki keyakinan yang tinggi meliputi individu menjadi aktif dalam memilih kesempatan yang baik, dapat mengelola situasi dengan menghindari atau menetralkan kesulitan (Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011).

Hubungan *hardiness* dengan *locus of control* eksternal termasuk kategori hubungan yang rendah dan signifikan. Rendahnya hubungan *hardiness* dengan *locus of control* eksternal pada mahasiswa perantauan yang sedang menyelesaikan skripsi dapat dikarenakan oleh proses penelitian dan alat ukur. Dalam proses penelitian peneliti tidak mengamati secara keseluruhan proses pengisian kuesioner dikarenakan oleh mahasiswa perantauan yang susah untuk dijumpai sehingga peneliti meminta bantuan untuk menyebarkan beberapa kuesioner. Selain itu, pada proses penelitian, perbedaan problematika mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tidak dikarakteristikkan secara khusus ketika memilih subjek penelitian. Menurut Astiningsi, Marchira, dan Sedyowinarso (2010), *locus of control* mengacu pada persepsi atau orientasi seseorang terhadap apa yang dianggap sebagai penyebab situasi atau kejadian dalam hidupnya. Persepsi tersebut akan sangat mempengaruhi tingkat motivasi, ekspektasi, harga diri, perilaku pengambilan risiko, pengambilan keputusan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil aktual akibat dari tindakan seseorang. Maka persepsi setiap mahasiswa terhadap problematika di luar akademik maupun problematika penyelesaian skripsi dapat mempengaruhi sikapnya dalam menanggapi problematika tersebut. Hal ini akan menghasilkan tanggapan yang berbeda-beda terhadap *hardiness* dan *locus of control* eksternal.

Permasalahan pada alat ukur juga dapat berpengaruh pada rendahnya hubungan *hardiness* dengan *locus of control* eksternal. Peneliti tidak menyetarakan jumlah aitem pada setiap dimensi pada variabel *hardiness* maupun variabel *locus of control* eksternal karena peneliti banyak membuang aitem yang tidak esensial dan tidak merevisinya pada proses *expert judgement*.

Berdasarkan analisis deskriptif skala *hardiness* dapat diketahui bahwa tanggapan subjek penelitian tentang *hardiness* mayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu 59%, kemudian yang termasuk kategori rendah yaitu 33%, dan yang termasuk kategori tinggi yaitu 9%. Hal ini membuktikan bahwa hanya 9% subjek yang memiliki *hardiness* tinggi. Greene dan Nowack (1996) menjelaskan bahwa individu dengan *hardiness* yang tinggi tidak akan mengalami penyakit fisik dan tekanan psikologis karena mereka mampu mengubah pekerjaan atau peristiwa secara kognitif dengan mengurangi ketegangan, stres berkurang, atau mengarah langsung pada adaptasi mengatasi pekerjaan, dan memperbaiki efek negatif dari stres.

Berdasarkan analisis deskriptif skala *locus of control* eksternal dapat diketahui bahwa tanggapan subjek penelitian tentang *locus of control* eksternal mayoritas termasuk dalam kategori sedang yaitu 68%, kemudian yang termasuk kategori tinggi yaitu 24%, dan yang termasuk kategori rendah yaitu 8%. Hal ini membuktikan bahwa hanya 8% subjek yang memiliki *locus of control* eksternal rendah. Menurut Wuryaningsih dan Kuswati (2013), individu dengan *locus of control* eksternal yang rendah memiliki persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan berada di bawah pengendalian dirinya. Sebaliknya jika individu memiliki *locus of control* eksternal tinggi maka akan berusaha menghindari dari masalah, karena ia merasa dirinya tidak mampu dan tidak dapat bertahan untuk mengatasi situasi yang dihadapi, dimana pertahanan ini hanya berusaha meredakan emosi dan ketegangan (Widodo, 2007).

Selain melihat hubungan antara *hardiness* dengan *locus of control* eksternal pada mahasiswa psikologi perantauan dalam menyelesaikan skripsi, peneliti juga mencoba melihat besar pengaruh variabel *hardiness* terhadap variabel *locus of control* eksternal. Koefisien determinasi R square sebesar 0,040 yang berarti kemampuan *hardiness* dalam menjelaskan varians dari *locus of control* eksternal adalah sebesar 4% atau 4% perubahan

pada variabel *locus of control* eksternal dapat diterangkan oleh *hardiness* sehingga terdapat 96% varians variabel *locus of control* eksternal yang dijelaskan oleh faktor lain seperti *episodic antecedent*, *accumulation antecedent*, dan pola asuh orang tua (Nurhidayah & Hidayanti, 2009). Hubungan yang rendah antara *hardiness* dengan *locus of control* eksternal dapat dikarenakan oleh pengaruh yang sangat kecil tersebut. Pengaruh 4% tersebut dapat diartikan bahwa *hardiness* tidak mampu menjadi faktor penentu tingkat *locus of control* eksternal individu namun cukup mampu memprediksi *locus of control* yang dimiliki individu apakah internal atau eksternal. Jika individu memiliki *hardiness* yang rendah maka dapat diprediksi bahwa individu tersebut memiliki *locus of control* eksternal.

KESIMPULAN

Hasil analisis korelasi *product moment Pearson* menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan *hardiness* dengan *locus of control* eksternal pada mahasiswa perantauan dalam menyelesaikan skripsi diterima dan berhubungan negatif, dengan interpretasi semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah *locus of control* eksternal pada mahasiswa perantauan dalam menyelesaikan skripsi dan sebaliknya.

Interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan *hardiness* dengan *locus of control* eksternal termasuk kategori hubungan yang rendah dan nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan *hardiness* dengan *locus of control* eksternal signifikan sehingga hubungan *hardiness* dan *locus of control* eksternal dapat digeneralisasikan pada populasi.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi subjek penelitian yaitu diharapkan mahasiswa perantauan

dapat lebih kuat, optimis, stabil, dan terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi meskipun jauh dari orang tua, terdapat tekanan sosial karena belum lulus, takut akan penilaian orang lain, takut mengecewakan orang tua dan mengalami hal yang tidak terduga seperti proses ganti judul atau masalah proses penelitian, namun penelitian ini memiliki berbagai kekurangan yaitu dalam pembuatan alat ukur, peneliti tidak menyetarakan jumlah aitem pada setiap dimensi variabel *hardiness* maupun variabel *locus of control* eksternal karena peneliti telah banyak membuang aitem yang tidak esensial dan tidak merevisinya pada proses *expert judgement*, peneliti tidak mengamati secara langsung beberapa proses pengisian kuesioner dikarenakan oleh mahasiswa perantauan yang susah untuk dijumpai sehingga peneliti meminta bantuan untuk menyebarkan beberapa kuesioner, dan peneliti tidak membedakan permasalahan skripsi yang dialami setiap mahasiswa perantauan seperti permasalahan mahasiswa yang sedang mengerjakan bab 1/2/3 atau telah melaksanakan seminar proposal, sedang melakukan penelitian, dan sebagainya.

Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian ini dan mengembangkannya dengan menambahkan karakteristik subjek penelitian mengenai permasalahan skripsi yang dialami mahasiswa, standar proses penyelesaian skripsi, dan hal yang mempengaruhi subjek dalam mengatasi situasi yang sulit agar hasil penelitian dapat lebih spesifik, dan peneliti selanjutnya dapat mencari penjelasan yang lebih khusus mengenai hubungan *hardiness* dan *locus of control eksternal* yang rendah pada mahasiswa perantauan dengan melakukan penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astiningih, N. W., Marchira, C. R., & Sedyowinarso, M. (2010). *Jurnal Hubungan Kemampuan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa Program B PSIK FK UGM*. Diunduh 1 Juni 2014 dari <http://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3466/2993>
- Fitroh, F. S. (2011). *Jurnal Hubungan antara Kematangan Emosi dan Hardiness dengan Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal di Rumah Ibu Mertua*. Diunduh 30 April 2014 dari <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Hubungan-Antara-Kematangan-Emosi-Dan-Hardiness-Dengan-Penyesuaian-Diri-Menantu-Perempuan-Yang-Tinggal-Di-Rumah-Ibu-Mertua.pdf>
- Greene, R. L., & Nowack, K. M. (1996). *Jurnal Hassles, Hardiness and Absenteeism : Results of A 3-Year Longitudinal Study*. Diunduh 30 Mei 2014 dari [http://search.ebscohost.com/Hutapea, A. A. \(2006\). Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Perguruan Tinggi di Asrama UI: Menggunakan Resilience Scale. Diunduh 25 April 2014 dari http://lib.ui.ac.id/opac/themes/green/detail.jsp?id=94850](http://search.ebscohost.com/Hutapea, A. A. (2006). Gambaran Resiliensi pada Mahasiswa Perantau Tahun Pertama Perguruan Tinggi di Asrama UI: Menggunakan Resilience Scale. Diunduh 25 April 2014 dari http://lib.ui.ac.id/opac/themes/green/detail.jsp?id=94850)

- Lingga, R. W., & Tuapattinaja, J. M. (2012). *Jurnal Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau*. Diunduh 30 Mei 2014 dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/predicara/article/download/533/308>
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. Diunduh 30 Mei 2014 dari <http://gen.lib.rus.ec/>
- Ningrum, D. W. (2011). *Hubungan antara Optimisme dan Coping Stres Pada Mahasiswa UEU yang sedang Menyusun Skripsi*. Disusun 25 April 2014 dari <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Psi/article/download/94/91>
- Nurhidayah, S., & Hidayanti, N. (2009). *Jurnal Hubungan antara Ketabahan dan Locus of Control External dengan Kebermaknaan Hidup pada Istri yang Bekerja di Bagian Sewing pada PT. Bosaeng Jaya Bantar Gebang Bekasi*. Diunduh tanggal 28 Mei 2014 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=94978&val=1228&title=>
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I.Z. (2011). *Jurnal Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah*. Diunduh 25 April 2014 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=22024&val=1286>
- Patton, T. J. F. (1996). *Skripsi Hardiness and Anxiety as Predictors of Academic Success in First Year Full and Part-Time Post-RN Student*. Diunduh 30 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com>
- Rahardjo, W. (2005). *Jurnal Kontribusi Hardiness dan Self-Efficacy terhadap Stres Kerja (Studi pada Perawat RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten)*. Diunduh 25 April 2014 dari http://repository.gunadarma.ac.id/525/1/KONTRIBUSI%20HARDINESS%20DAN_UG.pdf
- Samaei, L., Ramezani, Z.N., & Semnani, A.S.H. (2012). *Jurnal Relationship between Locus of Control (Internal-External) and a Feeling of The Loneliness between Athletic and Non Athletic Girls*. Diunduh 2 Juni 2014 dari <http://search.proquest.com>
- Subramanian, S., & Vinothkumar, M. (2009). *Hardiness Personality, Self-Esteem and Occupational Stress among IT Professionals*. Diunduh 30 Mei 2014 dari <http://search.proquest.com>
- Wadey, R. G. (2009). *Thesis An Examination of Hardiness Throughout The Sport Injury Process*. Diunduh 13 Maret 2014 dari <http://search.ebscohost.com/>
- Widodo, J. (2007). *Hubungan antara Locus of Control dengan Coping Pada Remaja*. Diunduh 2 Juni 2014 dari http://psychology.uii.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-01320197.pdf
- Widyaštuti, K. (2013). *Skripsi Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Marketing PT Nusantara Surya Sakti Demak*. Diunduh 2 Juni 2014 dari <http://lib.unnes.ac.id/18422/>
- Wuryaningsih., & Kuswati, R. (2013). *Jurnal Analisis Pengaruh Locus of Control Pada Kinerja Karyawan*. Diunduh 2 Juni 2014 dari <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3818/25.%20Wuryaningsih%20dan%20Rini.pdf?sequence=1>